

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses penyampaian pesan pada saat ini semakin berkembang seiring pertumbuhan teknologi, salah satunya dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Dewasa ini kegiatan tabligh dilakukan dengan beberapa cara yang berbeda, kegiatan I'lam yaitu berdakwah melalui audio visual, khitabah yaitu melalui media cetak atau tulisan dan khitobah yaitu dakwah dengan melalui media mimbar atau ceramah secara langsung kepada pendengar (mad'u). Namun, saat ini proses penyampaian pesan agama islam tidak hanya terbatas pada penyampaian di atas mimbar saja tetapi juga bisa dilaksanakan melalui media sosial. Pada saat ini, kehadiran media sosial sangat membantu dalam segala aktivitas, mulai dari kebutuhan informasi, kegiatan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik, kesehatan, hiburan sampai dengan kegiatan dakwah.

Banyak media sosial yang memfasilitasi para da'i untuk menyebarkan ajaran agama islam secara menarik dan unik. Salah satu aktivitas dakwah yang menarik ketika menyampaikan pesan dakwah tetapi tidak bertatap muka secara langsung, melainkan kegiatan dakwah dilakukan dengan cara mengupload video ceramah ke media sosial. Sehingga nantinya video ceramah bisa di ditonton bahkan diputar ulang kapan dan dimana pun. Sehingga yang menjadi sasaran dakwah bukan hanya mad'u yang hadir secara langsung tetapi juga khalayak. Dengan demikian, penyampaian ajaran islam

dalam hal ini membutuhkan seseorang atau da'i professional yang dapat menyampaikan pesan secara menarik dan efektif.

Retorika yang baik dibutuhkan supaya pesan bisa berikan secara menarik serta efektif. Asumsi agar pesan tersampaikan secara efektif kepada khalayak terdapat tiga perkara. Pertama seorang yang menyampaikan pesan harus bisa mempertimbangkan khalayak, agar pesan tersampaikan secara efektif perlunya dilakukan analisis kepada audien sehingga pesan dakwah dapat disusun sedemikian rupa supaya khalayak memberikan timbal balik yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kedua, penyampaian pesan yang efektif harus memakai beberapa fakta dalam penyampaiannya. Ketiga, yaitu prinsip *The Five Canons of Rhetoric*.

Dimana disini retorika dijadikan sebagai sebagai alat persuasi. Retorika dalam persuaif diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkap alat persuasi yang ada pada setiap keadaan. Dalam retorika persuasif ada yang dinamakan retorika forensik, retorika demonstratif dan retorika deliberatif (Fikry, 2020: 138-145). Retorika dibutuhkan dalam penyampaian pesan dakwah apalagi pengguna dan pengaruh media sangat besar sehingga pesan dapat secara cepat sampai kepada khalayak.

Bersumber pada laporan We Are Social dan Hootsuite, pemakai media sosial diseluruh dunia mencapai 4.74 miliar dan akun media sosial youtube menduduki di peringkat kedua dengan jumlah pemakai aktif sebanyak 2,51 miliar di dunia. Sedangkan pada tahun 2022 di Indonesia dengan 191,4 pengguna aktif media sosial, youtube menduduki peringkat pertama

penggunaan media sosial dengan jumlah mencapai 139,0 juta pengguna pada awal Januari 2022.

Salah satu da'i yang memiliki kemampuan retorika serta memanfaatkan media sosial youtube sebagai media untuk menyebarluaskan ajaran agama dengan cara-cara retorik adalah Guru Gembul dalam akun youtube Guru Gembul. Guru Gembul ini dikenal sebagai da'i dan juga intelektualisme muda asal Bandung yang produktif menyebar pesan keagamaan melalui media youtube. Guru Gembul kerap membagikan video materi dakwah yang membahas berbagai macam tema dan dari berbagai sudut pandang yang menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat yang selalu menjadi bahan perbincangan. Selain itu *viwers channel* youtube Guru Gembul sangat fenomenal. Pertama ditandai dengan subscriber channel youtube Guru Gembul mencapai 766 ribu dengan *viwers* rata-rata 100 ribu penonton lebih. Penulis menduga ketertarikan audiens untuk melihat video Guru Gembul karena ada retorika tertentu yang digunakan oleh Guru Gembul.

Guru Gembul menyampaikan materi dakwah dengan pembawaan yang santai serta menyesuaikan dengan konteks audiens ketika menyampaikan dakwah. Sehingga banyak *audience* yang merasa mudah untuk memahami dan mengerti materi dakwah yang disampaikan. Kepribadiannya yang santai membuat beliau menjadi idola baru disemua kalangan yang ingin mempelajari serta memahami agama islam. Tidak hanya itu, penampilannya juga terbilang berbeda dan sederhana dengan da'i mainstream lainnya.

Rahman, et al (2019) dalam analisis Retorika Dakwah ustad Evie Effendi di Video Youtube menyimpulkan bahwa kemampuan public speaking atau retorika sangat dibutuhkan supaya pesan dakwah bis sampai kepada pendengar. Dalam menyampaikan pesan dakwah setidaknya ada hal-hal yang perlu disiapkan, dimulai dari memilih topik dan tujuan, mengembangkan bahasa, harus memperhatikan bagaimana cara untuk membuka dan menutup pidato atau ceramah serta menerapkan lima hukum dasar dalam penataan dan penyampaian pidato atau ceramah yaitu *The Five Canons of Rhetoric*.

Fikry et al (2020) menyimpulkan bahwa dalam kajian retorika persuasif dalam pidato Ismail Haniyah untuk umat Islam Indonesia mempunyai fokus pemikiran seputar tata cara bagaimana seorang komunikator bisa meningkatkan serta menentukan startegi-strategi khusus dalam upaya mengkomunikasikan pesan kepada *audience*. Dalam teori retorika persuasif terdapat penjelasan tentang tiga jenis retorika yaitu retorika forensik, retorika delibratif, dan demonstratif. Prinsip ini berada dalam konsep *The Five Canons of Rhetoric* yaitu sebuah panduan yang harus ada dalam penyampaian retorika persuasif. Kelima ketentuan itu antara lain *Inventio* yang memiliki arti penemuan, *Dispositio* yang memiliki arti penyusunan, *Elocutio* yang memiliki arti gaya, *pronuntiatio* yang memiliki arti penyampaian dan *Memoria* yang memiliki arti mengingat.

Zaini et al (2017) menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis dalam Retorika Dakwah Mamah Dedeh pada acara “Mamah & Aa Beraksi”

pemahaman retorika secara seringkali diartikan sebagai simbol yang dipakai manusia terkait dengan persuasi, dengan demikian retorika dapat diartikan sebagai seni penyusunan argumen serta pembentukan naskah sebuah pidato. Dalam retorika terdapat *The Five Canons of Rhetoric* diterapkan dalam aktivitas dakwah seorang da'i (*rhetor*). Sebelum da'I menyampaikan pesan dakwah harus terlebih dahulu menemukan sebuah gagasan atau ide, bagaimana cara membingkai pemikiran ke dalam bahasa, bagaimana mengorganisasi gagasan, mengkomunikasikan pemikiran dan pada akhirnya seperti apa cara supaya apa yang sudah dikomunikasikan agar menjadi ingatan bagi yang mendapatkannya (*audience*).

Billah et al (2018) menyimpulkan bahwa Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat retorika diartikan sebagai seni berbicara yang membahas tentang keterampilan berbicara di depan publik. Selain itu, retorika juga merupakan seni atau teknik persuasi menggunakan media tulis atau media oral. Unsur yang mendasar dan menjadi sorotan utama dalam tradisi retorika ditemukan lima ajaran atau *The Five Canons of Rhetoric* yaitu: penemuan (*Invention / Discovery*), penyusunan (*Disposition / Arrangement*), gaya (*Elocutio / Style*), penyampaian (*Pronuntiatio / Delivery*), dan ingatan (*Memoria / Memory*).

Melalui keberadaan penelitian sebelumnya diharapkan bisa menjadi rujukan dan meringankan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Dengan demikian peneliti sangat tertarik meneliti **Gaya Retorika Persuasif Dalam Dakwah (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Guru Gembul)**. Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan bisa berkontribusi memberikan

informasi serta edukasi kepada masyarakat mengenai retorika persuasif dalam penyampaian materi dakwah dan diharapkan memberikan kontribusi secara positif dalam perkembangan aktivitas dakwah.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka penelitian ini fokus pada rumusan masalah, bagaimana analisa retorika persuasif Guru Gembul melalui akun youtube Guru Gembul.

Dengan pertanyaan minornya yaitu :

1. Bagaimana retorika forensik dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul?
2. Bagaimana retorika demonstratif dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul?
3. Bagaimana retorika delibratif dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui retorika forensik dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul.
2. Untuk mengetahui retorika demonstratif dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul.
3. Untuk mengetahui retorika delibratif dalam penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam video pada akun youtube Guru Gembul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian “Gaya Retorika Persuasif Dalam Dakwah (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Guru Gembul)”. Memiliki manfaat yang dituju agar meningkatkan pengetahuan serta wawasan ilmu dakwah, khususnya untuk kegiatan dakwah dalam meningkatkan ilmu serta pengetahuan pada ranah tabligh, terutama penyampaian dakwah dengan metode retorika persuasif di media sosial. Serta diharapkan menjadi referensi penelitian di masa depan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Maanfaat secara praktis pada penelitian ini adalah dapat menginspirasi para calon dai atau pendakwah untuk menerpakan model retorika persuasif agar dapat menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan retorika digital. Di samping itu, penelitian ini menjadi sebuah langkah untuk bisa memperoleh gelar sarjana di Jurusan komunikasi Penyiaran Islam.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian kualitatif yang bisa berubah memerlukan sebuah landasan pemikiran untuk mendapat kesesuaian dan menguji kelayakan penelitian, terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan, Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan perbandingan antara lain :

Tabel 1. 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Jenis Karya	Persamaan	Perbedaan
1.	Retorika K.H. Junaedi Al-Bahdadi dalam Pengajian Dzikir Manaqib (Jurnal dari Nida Farhatun Nisa, Atjep Mukhlis, Encep Taufik Rahman, Komunikasi Penyiaran Islam UIN Bandung)	Jurnal	Pada penelitian ini memiliki kesamaan meneliti retorika dari seorang da'i	Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu meneliti juga mengenai respon jama'ah terhadap retorika da'i yang diteliti, sedangkan pada penelitian sekarang tidak meneliti respon jamaah terhadap retorika da'i yang diteliti.
2.	Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam (Ali Fikry, UIN Maulana Malik Ibrahim)	Jurnal	Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki kesamaan yaitu meneliti perihal retorika persuasif.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek yang diteliti.
3.	Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rosulullah Saw" Pada Media Youtube (Masrun Billah, UIN Sunan Ampel)	Skripsi	Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki kesamaan meneliti perihal retorika seorang da'i yang berdakwah di youtube.	Perbedaan dari penelitian ini adalah beda dari objek penelitiannya Serta berbeda dalam focus penelitian dimana nanti akan menghasilkan penelitian yang berbeda.
4.	Studi Retorika Prabowo Subianto Analisis Video (Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto), (Rendi, UIN Raden Fatah)	Skripsi	Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki kesamaan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan menganalisis retorika tokoh.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objekserta focus penelitian yang diteliti.
5.	Konstruksi Retorika Politik dalam Restorasi Citra: Analisis Pernyataan Pers Boediono dalam Kasus Bank Century, (Gita Savitri, Universitas Indonesia	Thesis	pada penelitian ini memiliki kesamaan mengaplikasikan metode penelitian kualitatif,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media dan objek penelitian.

Sumber: Observasi Peneliti

Tabel 1 merupakan kumpulan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian sebelumnya merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyusunan penelitian terbaru. Pada penelitian yang relevan ini data

direduksi berdasarkan persamaan tema penelitian yaitu tentang retorika seorang tokoh. Berdasarkan penelitian tersebut fokus penelitian yang diteliti berbeda. Hal yang membedakan adalah objek penelitian serta media yang dipakai dalam penelitian.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Aristoteles mengungkapkan bahwa retorika adalah seni bertutur kata untuk mempengaruhi orang lain. Dari Aristoteles, kita dapat mempelajari lima Langkah dalam menyusun pidato yang dikenal sebagai The Five Canons Of Rhetoric (lima hukum retorika), yang terdiri dari :

Langkah pertama dalam penyusunan pidato adalah *Inventio* atau penemuan. Dalam tahap ini, seorang pembicara perlu melakukan penelitian atau studi mendalam tentang topik yang akan disampaikan kepada audiens, tujuannya agar bisa memahami pendekatan persuasi yang efektif. Pada tahap ini, pembicara juga menemukan tujuan pidato dan mengumpulkan materi yang relevan dengan kebutuhan audiens.

Langkah kedua adalah *Dispositio* atau penyusunan. Dalam langkah ini, seorang pembicara harus mengatur pesan atau taksis (struktur) pidato. Struktur tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan kesimpulan.

Langkah ketiga, *Elucatio* (gaya). Yaitu pembicara harus menggunakan bahasa yang tepat dalam penyampaian pesannya. Dalam hal ini pembicara harus bisa memilih bahasa yang sesuai, benar, dan dapat diterima, jelas dan

langsung. Pembicara juga harus menyampaikan kalimat yang mulia, indah, hidup, dan sesuaikan dengan pesan khalayak.

Keempat, *memoria* (memori). Yaitu pembicara harus bisa mengingat apa yang akan disampaikan pada khalayak dengan cara mengatur materi atau pesan. Kelima, *Pronuntiatio* (penyampaian). Pembicara perlu menghindari gaya penyampaian yang monoton dalam menyampaikan pesannya. Seorang pembicara harus mampu mengelola kata-kata, menggunakan variasi vokal, dan mengatur gerakan tubuh atau *gesture*. (Fikry, 2020: 138-145)

Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa sebagai seorang komunikator, penting untuk menyentuh motif atau motivasi audiens dalam mempengaruhi orang lain saat berpidato, sehingga audiens dapat menerapkan pesan yang telah diberikan. Jalaludin Rakhmat juga memperkirakan adanya prinsip-prinsip dalam penyampaian pidato sangatlah penting bagi seorang pembicara, seperti halnya bentuk persuasi, antara lain :

Pertama, adanya imbauan yang rasional sehingga melibatkan audiens dengan menggunakan akal pikiran dan didukung oleh bukti empiris. Hal ini bertujuan agar audiens adanya bukti yang telah disampaikan sehingga dapat dipahami secara baik. Kedua, audiens merasakan perasaan semangat, kegembiraan, juga haru yang didapat dari imabaun emosional. Melalui imbauan ini pembicara berusaha menggunakan perkataan dan gaya yang disesuaikan dengan audiens sehingga dapat mudah dipahami.

Ketiga, imbauan takut merupakan imbauan yang bertujuan menciptakan rasa takut, kecemasan, ketakutan, ancaman, atau mempengaruhi emosi

khalayak. Keempat, imbauan ganjaran adalah upaya memberikan insentif kepada khalayak melalui perjanjian guna memberikan kesempatan yang nantinya terwujud dalam bentuk pahala serta imbalan. Kelima, imbauan motivasional dapat merangsang kondisi internal audiens secara biologis maupun psikologis. (Regi Raisa Rahman, 2019)

Menurut doktrin retorika, retorika memiliki tiga jenis yaitu, jenis retorika yang pertama yaitu retorika forensik yang sifatnya yuridis sehingga didalamnya membahas mengenai masa lalu. Hal ini dilakukan untuk melihat salah atau benar dari suatu perkara. Kedua yaitu retorika yang fokusnya mengarah pada epikdeiktik, sehingga retorika ini erat kaitannya dengan pembahasan mengenai tuduhan dan pujian agar sifat buruk maupun baik seseorang dapat diperkuat retorika ini juga disebut sebagai retorika demonstratif. Ketiga, retorika delibratif ialah retorika yang fokusnya lebih kepada hal-hal yang tidak diperbolehkan maupun boleh dilakukan oleh audiens. (Fikry, 2020).

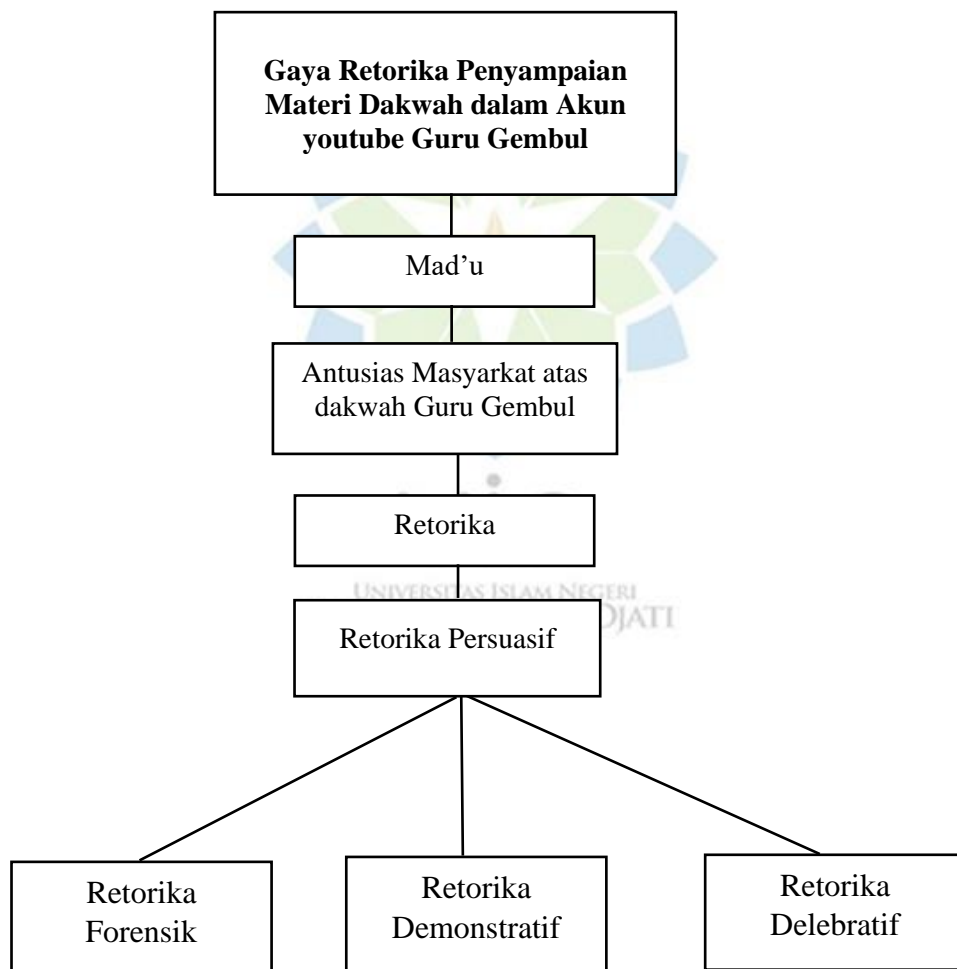
2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual hal yang menjelaskan visualisasi antara konsep dan tujuan dengan variable yang diamati. Tujuan untuk menunjukkan serta menggambarkan asumsi terhadap variabel-variabel yang diamati yaitu tentang “Gaya Retorika Persuasif Dalam Dakwah (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Guru Gembul)”.

Dengan demikian terdapat fokus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu retorika forensik, retorika delibratif dan retorika demonstratif. Ketiga hal

tersebut akan dikaji secara menyeluruh dalam penelitian ini. Untuk menemukan model retorika forensik, retorika delibratif dan retorika demonstrative dilandasi dengan teori retorika Aristoteles dan pesan dakwah. Secara lebih jelas penelitian ini diturunkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Retorika merupakan sebuah seni berargumentasi dan berpidato dengan penggunaan bahasa yang dituturkan secara baik, benar dan lancar agar bisa mempengaruhi dan mengajak seseorang (Abidin, 2013). Retorika dalam komunikasi dakwah merupakan kemampuan penyampaian ajaran agama Islam secara verbal yang mana dapat dipahami secara baik dan benar oleh kaum muslim. Hal ini dilakukan guna memudahkan dakwah islam dapat mudah diterima sehingga nantinya akan muncul pemahaman dan perilaku yang lebih islami. Dalam dakwah retorika penting digunakan dalam kegiatan menyebarkan pesan-pesan ajaran islam agar lebih efektif dan efisien, sehingga seseorang yang ingin berdakwah harus mampu menguasai retorika yang ada.

Dakwah merupakan sebuah usaha untuk memberikan sebuah penawaran kepada manusia untuk termotivasi dan bersifat condong untuk menjalankan dan melakukan hal-hal yang sesuai ajaran agama islam melalui perkataan dan perbuatan. Kegiatan dakwah bukan hanya semata pidato atau ceramah tentang ajaran nilai-nilai agama islam, kegiatan dakwah berarti mengaplikasikan nilai-nilai yang tertuang dalam Al-quran serta sunnah sebagai usaha memberikan contoh perilaku teladan kepada umat serta bagaimana cara meniti jalan kebenaran yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia. Pada ininya dakwah adalah proses untuk mencontoh nabi dan sahabat untuk menjalankan aturan agama islam serta membangun kehidupan yang penuh dengan kebajikan (Ridwan, 2022).

Dakwah adalah sebuah proses yang bersifat dinamis. Pada masa lampau, cara-cara sederhana banyak digunakan dalam berdakwah, namun pada masa

ini kegiatan dakwah banyak mengalami perubahan dengan memanfaatkan macam-macam media, strategi maupun metode, dan yang beragam. Bersamaan dengan berkembangnya teknologi dan informasi, dakwah disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan beragam. Oleh karena itu, aktivitas dakwah sekarang semakin tersebar diberbagai media seperti Koran, radio, televisi, dan internet.

Media sosial merupakan alat atau media yang banyak digunakan orang untuk berkomunikasi juga melakukan interaksi dengan tujuan mendapatkan informasi dan mampu terhubung satu sama lain melalui. Media sosial menjadi wadah agar orang-orang mampu tetap terhubung kapanpun dan dimanapun berada. Melalui penggunaan media sosial informasi dapat dengan cepat terbagi sehingga orang lain dapat langsung bertukar informasi. Hal itu dikarenakan, media sosial memiliki sifat yang menunjukkan kemudahan sehingga penggunaanya dapat dengan mudah mengakses. Peluang yang besar dimiliki media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah, dikarenakan informasi di media sosial dapat langsung tersebar dengan cepat (Fatoni, 2020).

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati gaya retorika persuasif penyampaian materi dakwah Guru Gembul dalam akun youtube Guru Gembul. Objek penelitian ini yaitu video dari akun youtube Guru Gembul yang membahas tentang materi dakwah dari bulan Oktober 2022 sampai Desember 2022 sebanyak 8 video tentang materi dakwah.

Berdasarkan objek penelitian pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa dalam melakukan dakwah harus memiliki kemampuan Diperlukan retorika yang efektif dan menarik agar pesan yang ingin disampaikan mampu diterima dengan baik oleh audiens. Selain itu konten dakwah yang disajikan bisa mengikuti arus tantangan zaman dan sesuai dengan karakteristik umat Islam.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang di dalamnya menjelaskan hal-hal mengenai bagaimana peliti memandang dan memperlakukan fakta-fakta yang ada dalam lingkup sosial terhadap teori yang mendasari pokok permasalahan yang tengah di pahami. Selain itu paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu permasalahan yang hadir, sehingga pengujian menjadi landasan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang hampir menjadi antithesis berdasarkan pemahaman yang diletakkan dalam pengamatan juga objektivitas sehingga memunculkan realitas maupun ilmu pengetahuan. Pada paradig ini ilmu sosial dipandang menjadi analisis yang cenderung sistematis, sehingga kerap kali dalam pengamatannya seseorang mendapatkan hal-hal yang terperinci terhadap perilaku sosial. Dalam hal ini paradigma berkaitan langsung dengan penciptaan juga pemeliharaan dunia sosial.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, Pendekatan ini melibatkan pemikiran serta pemaknaan suatu hal yang telah terjadi berdasarkan situasi tertentu yang berasal dari interaksi manusia, yang

tidak didapatkan melalui penghitungan formal maupun prosedur statistik. Metode pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk mempelajari objek penelitian yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, generalisasi tidak dilakukan sebab lebih berfokus kepada informasi yang didapatkan agar lebih mendalam hingga mencapai tingkat makna. (Sugiyono, 2013).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memakai metode deskriptif, yaitu merupakan metode yang menjelaskan sebuah kondisi, menemukan makna baru, mengkategorikan informasi serta menentukan sebuah kemunculan frekuensi tertentu (Raihan, 2017). Metode ini digunakan dalam penelitian retorika persuasif pada akun youtube guru Gembul bermaksud untuk membuat penjelasan, pemaparan, uraian kejadian yang dijelaskan secara sistematis, faktual serta cermat. Disisi lain, metode ini juga digunakan untuk membuat pemaparan menjadi terstruktur mengenai retorika persuasif di sosial media yang berada pada akun youtube Guru Gembul.

4. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memakai data kualitatif yang didapat dari apa yang dikatakan oleh narasumber pada saat pertanyaan diajukan oleh peneliti. Terdapat dua sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni data primer serta data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari data-data pokok penelitian, sementara data sekunder ialah informasi yang berasal dari data-data pendukung yang ditemukan dalam penelitian.

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang paling lumrah dipakai oleh berbagai penelitian ialah data lunak. Data lunak dalam sebuah penelitian seperti adalah kalimat, ungkapan, tutur kata, dan tindakan. Selain data lunak dalam penelitian pun terdapat data keras seperti angka dalam statisti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif (Citra, 2022).

Jenis data pada penelitian ini berbentuk kalimat yang bersumber dari tulisan. Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan konsep bahwa sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif yang dihasilkan dari kalimat sedangkan data tambahan dihasilkan dari dokumen-dokumen yang didapatkan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan pengambilan sumber melalui analisis penyampaian retorika persuasif melalui retorika forensik, delibratif, dan demonstratif.

Jenis data yang peneliti gunakan bersumber melalui cara penyampaian retorika yang dianalisis melalui konsep *The Five Canons of Rhetoric* yaitu: penemuan (*Invention / Discovery*), penyusunan (*Disposition / Arrangement*), gaya (*Elocutio / Style*), penyampaian (*Pronuntiatio / Delivery*), dan ingatan (*Memoria / Memory*) pada akun youtube Guru Gembul.

a. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data penunjang dalam penelitian ini, dalam hal ini diperlukannya sumber data, antara lain:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sebuah data utama yang ditemukan dilapangan

secara langsung (Citra, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber primer berasal dari Guru Gembul selaku narasumber akun youtube yang berisi materi dakwah. Selain itu, data primer pada penelitian ini ialah rekaman video kegiatan dakwah Guru Gembul pada akun youtube Guru Gembul.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pelengkap. Data ini berfungsi sebagai data tambahan serta pelengkap data-data penelitian (Citra, 2022). Data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk data-data yang sudah dikumpulkan, seperti tulisan ilmiah, jurnal, situs-situs yang relevan dengan topik penelitian serta buku referensi. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini untuk menunjang data-data yang telah terkumpul sebelumnya yaitu data primer.

5. Unit Analisis

Berdasarkan judul “Gaya Retorika Persuasif Dalam Dakwah (Studi Deskriptif Pada Akun Youtube Guru Gembul)”. Dengan demikian ialah Retorika Dakwah yang meliputi gaya retorika forensic, gaya retorika demonstrative dan gaya retorika delibratif digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menganalisis video gaya retorika penyampaian dakwah Guru Gembul yang pada saat berdakwah sarat akan makna.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah sebuah fakta yang harus dihimpun peneliti guna memecahkan serta memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam

penelitian (Jamaludin, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdapat beberapa cara, sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti berusaha mengamati juga mencatat secara rinci hal-hal yang termasuk permasalahan yang diteliti. Hal ini melibatkan panca indera dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan gambaran mengenai permasalahan dan pemecahan hal-hal yang diteliti (Billah, 2018).

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan serta menggabungkan data pada video materi dakwah tentang pada akun youtube Guru Gembul. Dalam observasi yang dilakukan terhadap video pada akun youtube Guru Gembul peneliti menonton untuk menganalisis bagaimana model retorika pada akun youtube Guru Gembul. Disisi lain, peneliti juga melakukan seleksi pada video penyampaian dakwah yang termasuk dalam retorika forensik, demonstratif, dan delibratif pada akun youtube Guru gembul.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah dokumen yang dinilai penting sehingga bermanfaat dalam penelitian serta berhubungan dengan data-data yang berasal objek penelitian. Dokumen ini bisa berpakarya, tulisan atau gambar seseorang (Jamaludin A. N., 2021). Data-datanya antara lain, video dan channel youtube yang dialanisis menjadi bahan penelitian. Cara ini dilakukan

untuk menghimpun data penunjang supaya bisa mempermudah dalam melakukan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini video dalam channel youtube Guru Gembul dokumentasi serta peneliti menghimpun data-data terkait dengan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Guna menguji kredibilitas sebuah data seorang peneliti harus melakukan cross check data yang telah didapat dari lapangan dengan melakukan pengecekan ulang data, sehingga peneliti mendapatkan bukti serta keyakinan yang valid terhadap data yang telah didapatkan (Zahra, 2022). Dalam sebuah penelitian dan kebenaran sangat berhimpitan, tidak akan ditemukan sebuah kebenaran jika tidak dilakukan sebuah penelitian. Bukan hal yang mustahil jika dalam penelitian ditemukan sebuah kekeliruan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini melalui uji keabsahan data dilakukan guna menjamin tingkat konsentrasi penelitian agar mencapai kebenaran. Sehingga uji keabsahan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Ketentuan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk membahas secara rinci aspek-aspek serta ciri-ciri yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks ini peneliti melakukan analisis dengan terperinci serta terhadap faktor-faktor yang menonjol dan berkesinambunga. Selanjutnya, peneliti mengamati secara teliti sampai kepada titik tampak faktor yang diteliti.

b. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan yang digunakan untuk pengecekan suatu data atau membandingkan dengan data yang lain. Sehingga keabsahan data memanfaatkan data yang berasal dari luar. melalui triangulasi, kekuatan data yang ada dalam penelitian lebih memiliki tingkatan dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan. Teknik triangulasi adalah perolehan data secara meluas dan melalui bermacam-macam cara. Melalui sumber dari data yang telah didapatkan dari teknik triangulasi, data akan dicek keabsahannya dari beragam waktu dan sumber. Dalam penelitian retorika persuasif pada akun youtube Guru Gembul, teknik triangulasi digunakan dengan melakukan pengecekan model retorika persuasif yang terdapat dalam video materi dakwah.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses untuk mencatat secara sistematis hasil dari observasi serta wawancara yang telah diperoleh guna mengoptimalkan untuk meningkatkan pemikiran dalam menyiapkan temuan data (Muljono, 2012). Dalam menganalisis sebuah data, teknik dibutuhkan guna mempermudah penelitian, Teknik tersebut antara lain :

a. Reduksi Data

Pada Teknik reduksi data-data dikumpulkan kemudian dirangkum dan diseleksi bagian pokok melalui catatan secara terperinci. Kemudian data tersebut direduksi dengan melihat pola model retorika persuasif, serta bagian penting yang diolah adalah video pada youtube Guru Gembul yang berisi

materi dakwah.

b. Penyajian Data

Data dari hasil observasi yaitu video pada akun Guru Gembul yang berisi materi dakwah yang memiliki model retorika persiasif dikelompokan dari bulan ke bulan yang memiliki pola serupa. Penyajian data ini lebih difokuskan pada video materi dakwah yang memiliki model retorika forensik, delibratif serta demonstratif.

c. Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan. Pada tahapan ini semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana dan mudah untuk dipahami. Inti kesimpulan pada fokus penelitian ini adalah model retorika persuasif forensik, delibratif, serta demonstrative dalam video pada akun Guru Gembul yang bermuatan materi dakwah.